



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6301 - 6306

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Dimas Daru Bagas Nugroho<sup>1✉</sup>, Muhroji<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180154@student.ums.ac.id](mailto:a510180154@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [muh231@ums.ac.id](mailto:muh231@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Pluneng. Dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik di SD Negeri 2 Pluneng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri 2 Pluneng dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik yakni adanya jum'at bersih dan operasi semut. Akan tetapi kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik karena kurangnya antusias dan kepedulian peserta didik terkait peduli lingkungan yang bersih. Dengan demikian pembentukan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik. Sehingga ada beberapa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni mengikuti berbagai kegiatan guna menambah *skill* guru, kerjasama dengan Pemerintah dan melakukan pendekatan dengan peserta didik.

**Kata Kunci:** Budaya sekolah, karakter, peduli lingkungan

### Abstract

*This study aims to describe school culture in growing environmental care characters in elementary schools. This study uses a qualitative approach with the type of phenomenological research. The data was obtained by observation, interviews, and documentation. The data in this study are in the form of a description of school culture in growing the character of caring for the environment at SD Negeri 2 Pluneng. With the research subject of the principal, class teacher, and several students at SD Negeri 2 Pluneng. The results of the study show that school culture is very influential in growing the character of caring for the environment. The school culture applied at SD Negeri 2 Pluneng in cultivating the character of caring for the environment in students is the existence of clean Fridays and ant operations. However, these activities have not gone well because of the lack of enthusiasm and concern for students regarding caring for a clean environment. Thus, the formation of a caring character for the environment can run well. So that there are several solutions that teachers do to overcome these problems, namely participating in various activities to increase teacher skills, collaborating with the Government, and approaching students.*

**Keywords:** School culture, character, care for the environment

Copyright (c) 2022 Dimas Daru Bagas Nugroho, Muhroji

✉ Corresponding author :

Email : [a510180154@student.ums.ac.id](mailto:a510180154@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3233>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pada kondisi saat ini dalam pendidikan karakter mulai mengalami penurunan. Pendidikan di Indonesia khususnya masih mengedepankan pendidikan formal sedangkan pendidikan karakter hanya dikesampingkan. Dari kedua pendidikan tersebut sangat dibutuhkan untuk perkembangan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Pendidikan karakter lambat laun mengalami penurunan. Banyak peserta didik yang belum tertanam karakter yang baik. Dikarenakan dengan masuknya arus globalisasi dan peserta didik tidak dapat memfilter budaya yang masuk mengakibatkan tersingkirnya nilai karakter pada generasi berikutnya. Menurut (Siskayanti & Chastanti, 2022) pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebijakan yang secara objektif bagi individu maupun masyarakat.

Pendidikan karakter bukan hanya sebatas pada penghafalan melainkan interpretasi dan pengamalannya (Wandini, 2017). Pendidikan karakter itu perlu pembiasaan yaitu dengan pembiasaan berbuat baik, jujur, dan pembiasaan yang sesuai norma. Dalam pembentukan karakter tidak bisa terbentuk secara instan, namun harus dilatih agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup dari lingkungan sekolah saja. ruang lingkup pendidikan karakter selain dari sekolah yaitu di keluarga, masyarakat, instansi pemerintah maupun swasta, serta ruang lingkup di luar negeri. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab suatu bangsa pula (Efendi et al., 2020). Namun lingkungan yang digunakan untuk belajar yang paling dekat dengan peserta didik adalah lingkungan sekolah dan dalam suatu sekolah jika tidak menerapkan pendidikan karakter peserta didik akan memiliki karakter yang buruk. Karakter yaitu sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Rokhmah & Munir, 2021) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. Dengan begitu dapat mengakibatkan suatu permasalahan dan lingkungan sekolah berpengaruh dalam menanamkan pendidikan karakter salah satunya nilai karakter di sekolah seperti peduli lingkungan. Menurut (Sapriadi & Hajaroh, 2019) pada dasarnya dari sekolahlah karakter peserta didik dapat dibentuk dengan melaksanakan program yang telah dibuat sekolah untuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peserta didik masih memiliki kesadaran diri yang rendah atas sikap peduli lingkungan baik di sekolah bahkan di lingkungan sekitar (Oktamarina, 2021). Masalah lingkungan tidak hanya disebabkan oleh guru saja melainkan dari peserta didiknya. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah perlu adanya perhatian khusus terhadap lingkungan. Peserta didik yang tidak memiliki kesadaran terhadap lingkungannya akan menjadikan lingkungan terlihat kotor, lingkungan yang kumuh dan akan mengakibatkan bencana alam yaitu banjir bahkan menimbulkan penyakit. Dengan begitu perlu adanya kesadaran dari diri setiap individu untuk menjaga lingkungan.

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku serta sebagai solusi pemecahan masalah yang mereka hadapi (Naziyah & Hartatik, 2021). Keberadaan budaya sekolah, mampu menjadikan warga sekolah menjalankan kewajiban-kewajiban dan tugas serta mampu menyelesaikan masalah secara konsisten. Budaya sekolah akan terlaksana apabila nilai karakter juga ditanamkan dalam diri peserta didik, melalui pembiasaan secara perlahan peserta didik akan memiliki karakter termasuk karakter peduli lingkungannya. Karakter tersebut juga penting dalam menjaga suatu lingkungan, untuk melatih peserta didik agar mencintai lingkungannya, menjaga lingkungannya, bahkan merawat lingkungannya. Budaya sekolah yang terprogram memungkinkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta akan berimplementasi

terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter peserta didik, apalagi pembiasaan-pembiasaan itu dilakukan secara rutin, apalagi kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah.

Sekolah termasuk salah satu yang berpotensi menjadi tempat membangun kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan. Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 2 Pluneng merupakan sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri 2 Pluneng dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik yakni adanya jum'at bersih dan operasi semut. Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut sudah membiasakan karakter peduli lingkungan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah, tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi yang bersih dan air cukup, membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan halaman sekolah. Akan tetapi kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik karena kurangnya antusias dan kepedulian peserta didik terkait peduli lingkungan yang bersih. Dengan demikian pembentukan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk mendeskripsikan penerapan budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, mendeskripsikan kendala guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, dan mendeskripsikan solusi guru dalam mengatasi permasalahan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Negeri 2 Pluneng. Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar".

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Ananda & Fadhilaturrahmi (2018), metode kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Kualitatif yaitu data yang disampaikan dengan deskripsi, sesuai dengan jawaban yang disampaikan subjek atau sumber penelitian berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Wiliandani, 2016). Desain penelitian dalam penelitian ini yakni fenomenologi yaitu untuk mendeskripsikan fenomena atau fakta peristiwa tentang upaya guru dalam menerapkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Pluneng. Menurut (Susanto, 2020), studi fenomenologi merupakan studi yang mencari makna dari suatu fenomena sosial, gejala atau masalah yang dialami setiap individu.

Lokasi penelitian terletak di SD Negeri 2 Pluneng yang beralamat di Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Informan dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Februari 2022. Dalam penelitian ini, peneliti turut hadir dalam pelaksanaan observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Pluneng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa SD Negeri 2 Pluneng merupakan sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri 2 Pluneng dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik yakni adanya jum'at bersih dan operasi semut. Akan tetapi kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik karena kurangnya antusias dan kepedulian peserta didik terkait peduli lingkungan yang bersih. Dengan demikian pembentukan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 2020) bahwa salah satu upaya Pemerintah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu adanya program sekolah adiwiyata di MIN 1 Ponorogo. Program tersebut berjalan lancar karena adanya dukungan dari semua pihak termasuk stakeholder didalamnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisona, 2018) bahwa implementasi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan juga dapat dilakukan dengan menerapkan pengelolaan sampah 3R pada pembelajaran IPS yaitu *reduce, reuse dan recycle*.

### **Penerapan Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 2 Pluneng**

SD Negeri 2 Pluneng merupakan sekolah dasar yang sudah menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik sejak tahun 2017. Penerapan peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk cinta terhadap lingkungan yang bersih. Kegiatan yang dilakukan yakni jum'at bersih dan operasi semut. Operasi semut adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk membersihkan lingkungan yang ada di sekolah. Dalam kegiatan operasi semut dilakukan satu kali dalam sebulan. Salah satu cara dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak dapat memeberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya (Huda & Rajagukguk, 2020). Kegiatan peduli lingkungan di SD Negeri 2 Pluneng dimulai dengan kagiatan yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan di sekitar lingkungan sekolah. Menurut (Afrizon & Driwidal, 2017) karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan sejak sedini mungkin untuk menciptakan generasi penerus bangsa miliki rasa kepedulian dan perasaan cinta atau kasih sayang pada alam sekitarnya.

### **Kendala Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 2 Pluneng**

#### 1. Kurangnya wawasan guru

Dalam hal menumbuhkan kebiasaan yang baik bagi peserta didik perlu adanya peran guru didalamnya (Safitri & Dafit, 2021). Kebiasaan peserta didik dapat dibentuk sedari dini agar membuahkan hasil yang maksimal. Di SD Negeri 2 Pluneng wawasan guru dalam hal menumbuhkan karakter peduli lingkungan dirasa sangat kurang. Dibuktikan dengan kurangnya partisipasi aktif guru dalam mengkaitkan antara teori dengan prakteknya.

#### 2. Sarana dan prasarana kurang lengkap

Selain kurangnya wawasan dari guru, sarana prasarana di SD Negeri 2 Pluneng juga belum memadai. Sementara itu, menurut (Fatmawati et al., 2019) sarana prasarana sangat penting yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan didalam pembelajaran. Seringkali guru dalam mengimplementasikan program-program terkait menumbuhkan karakter peduli lingkungan terkendala oleh sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.

#### 3. Antusias peserta didik dalam kegiatan peduli lingkungan sangat rendah

Faktor dalam diri peserta didik juga perlu diperhatikan oleh guru. Pada dasarnya peserta didik usia sekolah dasar menyukai hal-hal yang bersifat nyata daripada abstrak (Salsabila et al., 2020). Oleh karena itu, guru dapat mendorong peserta didik agar dapat memberikan ruang baginya dalam hal mengeksplor lingkungan yang ada disekitarnya dengan cara menjaga, merawat dan membudidayakannya.

### **Solusi Guru dalam Mengatasi Permasalahan dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 2 Pluneng**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan hasil bahwa ada beberapa solusi yang dilakukan guru, yakni:

#### 1. Mengikuti berbagai kegiatan guna menambah *skill* guru

Dalam hal mengembangkan kemampuan yang dimiliki seorang guru, guru dapat mengikuti berbagai pelatihan, workshop, lokakarya, dan lain sebagainya (Aulia et al., 2021). Hal tersebut sebagai salah satu bentuk tanggung jawab guru dalam mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dengan bertambahnya kemampuan

yang dimiliki guru dapat memberikan dampak positif guru dalam hal memberikan berbagai metode yang sesuai untuk menumbuhkan karakter peduli peserta didik di SD Negeri 2 Pluneng.

## 2. Kerjasama dengan Pemerintah

Kerjasama merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan secara bersama-sama agar terwujudnya tujuan bersama (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020). Dalam hal ini, kerjasama antara guru dengan Pemerintah sangat penting guna mengkomunikasikan apa yang menjadi kendala dan solusi apa yang harus dilakukan antara keduanya. Sehingga jika tercipta komunikasi yang baik diharapkan dapat memberikan persepsi atau pandangan solusi secara jelas, nyata dan tepat sasaran.

## 3. Melakukan pendekatan dengan peserta didik

Menurut (Ritonga & Hasibuan, 2016) guru merupakan seseorang yang paling dekat dengan peserta didik. Guru perlu melakukan suatu pendekatan agar peserta didik merasa aman dan nyaman. Dengan begitu, antara guru dengan peserta didik dapat berkolaborasi dengan baik dalam hal menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Pluneng.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar yakni perlu diperbaiki lagi. Penerapan budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Pluneng sudah menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik sejak tahun 2017. Kegiatan yang dilakukan yakni jum'at bersih dan operasi semut. Dalam kegiatan operasi semut dilakukan satu kali dalam sebulan. Kegiatan peduli lingkungan di SD Negeri 2 Pluneng dimulai dengan kegiatan yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan di sekitar lingkungan sekolah. Dalam realitanya, ada kendala-kendala yang membuat guru kesulitan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu kurangnya wawasan guru, sarana dan prasarana kurang lengkap dan antusias peserta didik dalam kegiatan peduli lingkungan sangat rendah. Oleh karena itu, solusi yang diperoleh guru yakni dengan mengikuti berbagai kegiatan guna menambah *skill* guru, melakukan kerjasama dengan Pemerintah dan melakukan pendekatan dengan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizon, R., & Driwidal, L. (2017). Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kajian Konsep Fisika Pada Arsitektur Kearifan Lokal Budaya Sumatera Barat. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 1(2), 9–16.
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(23), 11–21.
- Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono, A. Y. S. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4, 134.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 39–51.
- Aulia, R., Hidayat, Y., & Hadiat. (2021). Implementasi Managerial Skill Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 391–402.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5803436>
- Diyana Nurvika Kusuma Wardani. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.  
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 1–10.

- 6306 *Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar – Dimas Daru Bagas Nugroho, Muhroji*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3233>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 118.  
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Huda, M. K., & Rajagukguk, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori. *Journal Biology Education, Science & Technology*, 3(2), 198–204.
- Naziyah, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Ritonga, S. A., & Hasibuan, E. J. (2016). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Autis Di Slb Taman Pendidikan Islam (Tpi). *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1030>
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63–77.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Sapriadi, M., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 54–65.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Susanto, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Lakeisha.
- Wandini, R. R. (2017). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII, 96.